



**PENGARUH PENGEMBANGAN AGROWISATA DILLEM
WILIS (*ATTRACTION, ACCES, AMENITY, DAN ANCILLARY*)
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT**
(Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Agrowisata Dillem Wilis Desa Dompjong
Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

ARI ADHYATAMA RAMADHAN

NPM 216.01.09.2031



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG

2020

RINGKASAN

Ari Adhyatama Ramadhan, 2020, Pengaruh Pengembangan Agrowisata Dilem Wilis (*Attraction, Acces, Amenity Dan Ancillary*) Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi masyarakat di sekitar Agrowisata Dilem Wilis Desa Dompiong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek) Dosen Pembimbing I : Dr.Rini Rahayu Kurniati, M.Si, Dosen Pembimbing II : Dadang Krisdianto, S.Sos., M.Si.

Agrowisata Dilem Wilis merupakan sebuah wisata baru di Kabupaten Trenggalek dengan menonjolkn keindahan alam,budaya , sejarah dan edukasinya. Adapun upaya pemerintah setempat dan pihak pengelola mengembangkan Agrowisata Dilem Wilis hingga saat ini guna memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar khususnya ekonomi dan dan pendidikan pertanian maupun peternakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengembangan Agrowisata Dilem Wilis (*Attraction, Acces, Amenity, Ancillary*) terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu.Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji t secara parsial variabel *attraction* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,349 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel *Acces* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang dibuktikan didapatkan t_{hitung} sebesar 2,223 dengan signifikan t 0,000, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,223 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Variabel *Amenity* berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang dibuktikan t_{hitung} sebesar -3,865 dengan sidnifikan t 0,000, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,865 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel *Ancillary* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang dibuktikan t_{hitung} sebesar 3,347 dengan sidnifikan t 0,000, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,347 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang dibuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,399 > 2,56$).

Kata kunci :Pengembangan Pariwisata, *Attraction, Acces, Amenity, Ancillary* dan Pendapatan Masyarakat

SUMMARY

Ari Adhyatama Ramadhan, 2020, *The Influence of Dilem Wilis Agrotourism Development (Attraction, Access, Amenity And Ancillary) Towards Community Income (Study of the community around Dilem Wilis Agrotourism in Dompjong Village, Bendungan District, Trenggalek Regency)* Supervisor I: Dr.Rini Rahayu Kurniati, M. Si, Supervisor II: Dadang Krisdianto, S.Sos., M.Sc.

Dilem Wilis agrotourism is a new resort in Trenggalek Regency by promoting its natural beauty, culture, history and education. The efforts of the local government and the management to develop the Dilem Wilis Agro Tourism to date have had a good impact on the surrounding community, especially the economy and agriculture and animal husbandry education. The purpose of this study was to determine whether there is an influence between Dilem Wilis Agrotourism Development (Attraction, Access, Amenity, Ancillary) on people's income. This study uses a non probability sampling method with a sampling technique using purposive sampling technique. Purposive sampling is the selection of sample members based on specific objectives and considerations. The research method used is quantitative with multiple regression analysis

The results of this study indicate that in the *t* test partially the variable of attraction has a significant positive effect on community income as evidenced by $t_{count} > t_{Tabel}$ ($4.349 > 2,000$) or significant *t* is less than 0.05 ($0,000 < 0.05$). The access variable has a significant positive effect on community income, as evidenced by the *t*count of 2.222 with a significant *t* 0,000, so $t_{count} > t_{Tabel}$ ($2,223 > 2,000$) or significant *t* is less than 0.05 ($0.031 < 0.05$). Amenity variable has a significant negative effect on community income as evidenced by *t* -3,865 with a significance of *t*0,000, so $t_{count} > t_{Tabel}$ ($-3,865 > 2,000$) or significant *t* is less than 0.05 ($0,000 < 0.05$). The Ancillary variable has a significant positive effect on community income as proven by *t*count of 3,347 with a significance of *t*0,000, so $t_{count} > t_{Tabel}$ ($3,347 > 2,000$) or significant *t* is less than 0.05 ($0.002 < 0.05$). Simultaneously all variables have a significant effect on community income as evidenced by $F_{count} > F_{Tabel}$ ($18,399 > 2.56$).

Keywords: *Tourism Development, Attraction, Access, Amenity, Ancillary and Community Income*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan di Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan dengan pesat. Di berbagai daerah di Indonesia hampir seluruhnya memiliki program pengembangan pariwisata dengan menawarkan keindahan alam ataupun keunikan kebudayaan yang dimiliki daerah-daerah tertentu di seluruh Indonesia. Selain itu industri pariwisata merupakan industri yang menguntungkan dan berpengaruh terhadap perekonomian Nasional maupun masyarakat di sekitar lokasi pariwisata.

Menurut Antara dalam Utama dan Junaedi (2019:2), Dari perspektif ekonomi, dampak positif pariwisata yaitu : (1) mendatangkan devisa bagi negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata, (2) pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat, (3) meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata, (4) memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya, (5) sumber pendapatan asli daerah, dan (6) merangsang kreativitas seniman, baik seniman pengrajin industri kecil maupun seniman 'tabuh' dan tayang diperuntukkan konsumsi wisatawan.

Sedangkan menurut (Badan Pusat Statistik, Neraca Satelit Pariwisata Nasional, 2019) dampak kepariwisataan terhadap PDB nasional di tahun 2017 naik sebesar 536,776,5 triliun rupiah atau sebesar 4,11 % dari PDB Nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah devisa sektor pariwisata di Indonesia tahun 2017 sebesar US\$ 13,139 miliar dan naik menjadi US\$ 16,426 miliar pada tahun 2018.

Dari beberapa informasi di atas dapat ditarik suatu hal bahwa pengembangan sektor pariwisata dalam proses pembangunan ekonomi Nasional yang memiliki potensi yang sangat bagus dan menguntungkan untuk dikembangkan dalam menunjang beberapa hal, misalnya penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

“Pada Peraturan Pemerintah Mo. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025. Pada pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka pencapaian nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Adapun menurut pasal 2 ayat 1 membahas tentang pembangunan kepariwisataan nasional meliputi, Destinasi pariwisata, Pemasaran pariwisata, Industri pariwisata dan Kelembagaan pariwisata. Sedangkan tujuan pembangunan kepariwisataan diatur dalam pasal 2 ayat 6 yang berisi : a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, b) mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab, c) mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional dan d) mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, Pemasaran pariwisata, dan Industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.”(Peraturan Pemerintah, 2011)

Menurut Suwanto (2004), Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Maka dari itu pembangunan di sektor wisata perlu dilakukan terutama di daerah yang memiliki potensi wisata serta pengaruh penciptaan lapangan kerja dan menguntungkan masyarakat sekitarnya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan sedemikian rupa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

pembangunan daerah. Menurut Haney dan Sahusilawane (2013:87), dalam hasil jurnalnya mengatakan tingkat kesejahteraan masyarakat signifikan dengan adanya dampak pariwisata yaitu 75% Tingkat kesejahteraan sedang 22% tingkat kesejahteraan tinggi dan hanya 3 % yang tingkat kesejahteraannya rendah. Adapun faktor pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2004), ada 5 unsur yaitu pengembangan objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana/infrastruktur dan masyarakat atau lingkungan.

Daya tarik wisata menurut Hanief dan Pramana (2018:36), adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Sedangkan menurut Karyono dalam Hanief dan Pramana (2018:30) mengatakan *Attractions* (Daya tarik/Atraksi), mencakup alam, budaya, event, *artificial* (kebun binatang, museum, dan sejenisnya). Dari pengertian diatas Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi alam dan budaya sebagai daya tariknya yang bisa dikembangkan menjadi suatu objek wisata. Potensi tersebut antara lain memiliki alam indah, kumpulan bukit-bukit hijau, deretan pantai yang mempesona, goa – goa yang menawan serta keadan alam lainnya. Selain itu beraneka ragam budayanya juga unik dan memiliki ciri khas dibanding daerah lain di Provinsi Jawa Timur. adapun pariwisata di Trenggalek antara lain : Pantai Prigi, Pantai Karangongso, Goa Lowo, Bukit Banyon, Banyu Nget, Agrowisata Dille Wilis dll .(<http://visit.trenggalekkab.go.id/wisata/>) Oleh sebab itu Kabupaten Trenggalek sangat bisa dijadikan tujuan wisata karena beberapa faktor alam dan budaya yang sudah di paparkan diatas., Oleh karenanya perlu

pengembangan dan peningkatan di sektor pariwisata serta bidang-bidang lainnya yang mendukung.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2018 mencapai 303.403.888 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 15.810.305 orang. Jumlah tersebut naik dari tahun 2017. Provinsi Jawa Timur menjadi urutan pertama di kunjungi oleh wisatawan nusantara, sedangkan untuk wisatawan mancanegara Jawa Timur menempati urutan ke 4 setelah Provinsi Bali, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2018

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
2015	200.851	40.738.635	40.939.486
2016	230.570	43.207.169	43.457.739
2017	247.166	43.689.273	43.936.439
2018	320.529	53.244.287	53.564.816

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik mencapai angka 40.939.486 dan pada tahun 2018 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 53.564.816, dari kedua total jumlah wisatawan pada tahun 2015 sampai 2018 terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ka Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dalam (<https://suryamalang.tribunnews.com/2019/06/10/selama-libur-lebaran-tercatat-42002-wisatawan-ke-trenggalek-mayoritas-ke-pantai-prigi>), mencatat sebanyak

42.002 orang datang ke objek pariwisata di Trenggalek selama bulan Juni 2019. Itu baru jumlah wisatawan yang tercatat di sepuluh destinasi wisata.

Tabel 2 Destinasi Wisata di Kabupaten Trenggalek Paling Banyak di Kunjungi Tahun 2019

No	Nama Wisata	Total wisatawan
1	Pantai Karanggongso	21.279
2	Pantai Pelang	8.000
3	Pantai Prigi	6.600
4	Pantai cengkong	2.350
5	Bukit Banyon	1.335

Sumber: SuryaMalang.com

Akhir-akhir ini, potret keindahan wisata alam di Kabupaten Trenggalek mulai bermunculan serta mulai dikembangkan pemerintah bersama masyarakat. Salah satunya adalah wisata alam “Agrowisata Dillem Wilis” yang berada di Desa Dompiong Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Agrowisata Dillem Wilis merupakan destinasi wisata alam yang terbilang baru di Kabupaten Trenggalek yang merupakan area perkebunan dan pabrik pengolahan kopi peninggalan Belanda dan sekarang sudah berdiri di kawasan tersebut yaitu TTP (Taman Teknologi Pertanian) yang mengelola perkebunan dan peternakan sapi perah, selain kedua destinasi unggulan tersebut Agrowisata Dillem Wilis menawarkan keindahan alam yang berada di lereng Gunung Wilis serta kawasan yang berada di bukit-bukit (<http://visit.trenggalekkab.go.id/wisata/agrowisata-Dillem-wilis/>). Wisata alam adalah objek wisata yang memiliki daya tarik karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir hutan dan sebagainya. (Maisyaroh, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Agrowisata Dillem Wilis merupakan objek wisata yang mulai didirikan tahun 2017 yang dikelola

masyarakat dengan bimbingan BPTP (Badan Pengkajian Teknologi Pertanian) Jatim. Pada tahun 2020 pengelolaan diserahkan kepada pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Objek wisata Dilem Wilis dulunya adalah sebuah perkebunan dan pabrik kopi peninggalan Belanda yang memiliki keadaan alam perbukitan hijau dan asri serta berada di lereng Gunung Wilis yang memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, dikarenakan memiliki potensi alam serta sejarah yang mendukung membuat BPTP Jatim tertarik untuk mengembangkan dan membina masyarakat sekitar untuk membuat tempat tersebut menjadi objek wisata. Awal dibukanya objek wisata Dilem Wilis ini pada tahun 2017 dengan tidak ada biaya tiket masuk dan berlaku hingga saat ini. Sebelum diserahkan kepada pemerintah Kabupaten Trenggalek adapun upaya pembangunan infrastruktur yaitu rencana pembangunan jalan selingkar Wilis yang menyatukan Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta menopang pengembangan wisata yang ada di daerah masing-masing. (Muttaqin, Detik News, 2019). Sedangkan menurut (Momentum.com, 2019), Pemerintah Kabupaten Trenggalek menawarkan kepada para investor untuk bekerja sama untuk lebih mengembangkan Agrowisata Dilem Wilis, salah satu investor yang melirik adalah investor yang berasal dari Ibukota Jakarta, itu beberapa upaya pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk mengembangkan Agrowisata Dilem Wilis dari segi infrastruktur maupun pendanaan melalui investor.

Salah satu alasan wisatawan datang untuk berkunjung ke kawasan Agrowisata Dillm Wilis dan menjadi daya tarik serta keunggulan Agrowisata Dillel Wilis adalah selain tidak memiliki biaya masuk (Gratis) sampai saat ini dan daya tarik wisata berupa pemandangan alam yang yang menarik dan mempesona. Berdasarkan wawancara, observasi dan dari (Muttaqin, Detik Travel, 2019) Dillel Wilis memiliki keunggulan lain yaitu wisata yang berbasis edukasi dan sejarah dengan adanya TTP (Taman Teknologi Pertanian) yang mengelola perkebunan kopi serta peternakan sapi perah dan adanya pabrik kopi peninggalan Belanda. Selain keunggulan diatas wisatawan dapat menikmati keindahan alam serta fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti lokasi foto, kafe dan kuliner yang dijual masyarakat di sekitar Agrowisata Dillel Wilis. Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Dillel Wilis lumayan cukup banyak setiap minggunya hampir mencapai 500 orang dan jumlah tersebut bisa bertambah apabila memasuki hari libur dan hari-hari besar tertentu.

Sektor wisata sangat berhubungan dengan wisatawan sehingga memiliki dampak yang ditimbulkan oleh besar kecilnya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara serta investasi dari berbagai industri pariwisata. Seperti menurut Ismayanti (2010:2), Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, Elemen geografi, dan industri pariwisata. Pengembangan pariwisata ini akan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap ekonomi dan pembangunan daerah seperti perbaikan jalan maupun jembatan menuju kawasan wisata, pengembangan objek wisata juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka peluang usaha untuk masyarakat kawasan wisata serta

membuka peluang kerja, melestarikan budaya dan kekayaan alam serta sejarah yang dimiliki Agrowisata Dille Wilis. Seperti menurut Utama (2017:11-20), Pariwisata memiliki dampak positif yaitu : Pertukaran valuta asing, Pendapatan pemerintah, Penyerapan tenaga kerja, Pembangunan infrastruktur, dan Peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan demikian pengembangan objek wisata perlu adanya keterlibatan serta hubungan yang baik antara pihak pengelola, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar kawasan wisata.

Tabel 3 Data Warga Sekitar yang Bekerja di Kawasan Agrowisata Dille Wilis

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Agrowisata Dille Wilis	23 orang
2	Petani/Peternak	15 orang
3	Pedagang Asongan/Keliling	11 orang
4	Pemilik Toko kelontong atau warung	10 orang
5	Lain-lain	7 orang

Sumber : Berdasarkan Hasil Wawancara dan Survei lapangan

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu fenomena kawasan Agrowisata Dille Wilis adalah menciptakan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar kawasan wisata Dille Wilis, bukan hanya membuka peluang kerja atau lapangan kerja saja yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan objek Agrowisata Dille Wilis ini tetapi keberadaanya membawa pengaruh terhadap luasnya mata pencaharian masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya bermunculan Usaha Kecil Menengah seperti warung yang menjual makanan dan minuman, pedagang asongan, dan ada pula yang menjadi karyawan di kafe, pabrik, peternakan dan perkebunan yang ada di kawasan

Agrowisata Dille Wilis, serta dengan adanya pengembangan pariwisata akan menarik banyak pengunjung lagi, tidak menutup kemungkinan akan bermunculan usaha baru seperti tukang ojek dan petugas parkir dikarenakan lokasi wisata yang cukup jauh dari jalan utama dan jalannya yang sulit untuk dicapai kendaraan besar seperti Bus. Dengan demikian semakin luasnya mata pencaharian masyarakat akan berdampak pula terhadap pendapatan masyarakat dan berakibat meningkatnya ekonomi masyarakat. Seperti halnya dalam penelitian Haney dan Sahusilawane (Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 9 2013), dengan hasil, dampak pariwisata signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang di dalam kesejahteraan tersebut salah satu faktornya adalah peningkatan pendapatan. Dapat disimpulkan karena adanya objek wisata dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan dan dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu sektor usaha yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat salah satunya peningkatan pendapatan masyarakat, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian baru karena belum ada yang meneliti sebelumnya yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pengembangan Agriwisata Dille Wilis (Atrraction, Acces, Ancillary dan Amenity) Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Wisata Dille Wilis Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Attraction* (Daya tarik) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat ?
2. Apakah *Acces* (Mudah dicapai) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat ?
3. Apakah *Ancillaty* (Fasilitas) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat ?
4. Apakah *Amenity* (Organisasi kepariwisataan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat ?
5. Apakah *Attractions* (Daya tarik), *Acces* (Mudah dicapai), *Ancillaty* (Fasilitas) dan *Amenity* (Organisasi kepariwisataan) dalam pengembangan pariwisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *Attractions* (Daya tarik) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
2. Mengetahui apakah *Acces* (Mudah dicapai) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
3. Mengetahui apakah *Ancillaty* (Fasilitas) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

4. Mengetahui apakah *Amenity* (Organisasi kepariwisataan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
5. Mengetahui apakah *Attraction* (Daya tarik), *Acces* (Mudah dicapai), *Ancillary* (Fasilitas), dan *Amenity* (Organisasi kepariwisataan) dalam pengembangan pariwisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis dan praktis, diantaranya :

1. Secara Teoritis
 - a) Untuk menambah pengetahuan tentang ekonomi dalam bidang pariwisata
 - b) Sebagai acuan referensi untuk peneliti lain yang tertarik dengan apa yang diteliti sekarang
 - c) Menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu peneliti selama masa kuliah
2. Secara Praktis
 - a) Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan kepada pihak – pihak yang terkait dan membutuhkannya

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama

akan ada sampul, halaman judul. halaman motto, lembar persetujuan skripsi, lembar pengesahan majelis penguji, halaman pernyataan orisinalitas, ringkasan, summary, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Setelah itu dilanjutkan dengan beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka teori yang terkait dengan judul skripsi dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden dan penyajian data, analisis data dan interpretasi kemudian yang terakhir pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Setelah bab lima selesai, terdapat bagian akhir dalam penulisan yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil pembahasan mengenai pengaruh pengembangan Agrowisata Dilem Wilis (*Attraction, Acces, Amenity dan Ancillary*) terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi pada Masyarakat di sekitar Agrowisata Dilem Wilis Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek), maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *attraction* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,349 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial indikator *attraction* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya apabila *attraction* mengalami peningkatan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Agrowisata Dilem Wilis.
2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *acces* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan t_{hitung} sebesar 2,223 dengan signifikan t 0,000, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,223 >$

2,000) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) maka secara parsial indikator *aces* (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya apabila *aces* mengalami peningkatan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Agrowisata Dillel Wilis.

3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Amenity* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan t_{hitung} sebesar -3,865 dengan signifikan t 0,000, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,865 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial indikator *amenity* (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Dapat disimpulkan apabila *amenity* mengalami peningkatan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Agrowisata Dillel Wilis.

4. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *aces* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan masyarakat. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,347 > 2,000$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka secara parsial indikator *ancillary* (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya apabila *ancillary* mengalami peningkatan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Agrowisata Dillel Wilis.

5. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Attraction*, *Acces*, *Amenity* dan *Ancillary* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,399 > 2,56$), Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Attraction* (X1), *Acces* (X2), *Amenity* (X3), *ancillary* (X4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel *Attraction* (X1), *Acces* (X2), *Amenity* (X3), *ancillary* (X4) apabila mengalami peningkatan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Agrowisata Dillel Wilis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak pengelola dan masyarakat Agrowisata Dillel Wilis :

1. Dilihat dari skor pada variabel *Attraction* (X1) yang memiliki nilai terendah terletak pada indikator daya tarik buatan, dalam hal ini pihak pengelola Agrowisata Dillel Wilis perlu membenahi dan menambah daya tarik buatan yang ada, karena terdapat beberapa temuan peneliti tentang daya tarik buatan seperti beberapa lokasi foto yang kurang terawat dan ada beberapa yang sedikit perlu diperbaiki selain itu perlu adanya penambahan lokasi-lokasi foto yang baru guna menarik lebih banyak pengunjung sehingga dapat berdampak terhadap pendapatan masyarakat

yang bekerja di Agrowisata Dilem Wilis ataupun memiliki usaha di sekitarnya. Selain itu untuk daya tarik alam dan budaya perlu dijaga lagi dan dikembangkan supaya tetap menjadi daya tarik unggulan guna menarik wisatawan.

2. Dilihat dari skor mean pada variabel *Acces* (X2) yang memiliki nilai terendah terletak pada indikator fasilitas transportasi, dalam hal ini pemerintah setempat perlu menyediakan transportasi yang lebih memadai lagi, dikarenakan transportasi menuju Agrowisata Dilem Wilis yang ada cukup terbatas yaitu hanya tersedia Angkot dan Bus Damri. Saran peneliti kedepannya pemerintah Kabupaten Trenggalek lebih menambah transportasi yang ada sehingga memudahkan pengunjung menuju lokasi wisata dan agar dapat mengangkat roda perekonomian masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat juga sangat penting dalam hal ini masyarakat dapat menyediakan ojek menuju lokasi wisata karena lokasi wisata yang sedikit masuk kedalam yang lumayan jauh dari jalan utama.
3. Dilihat dari hasil uji t pada variabel *Amenity* (X3) yang menghasilkan nilai negatif menggambarkan bahwa variabel X3 berbanding terbalik dengan teori peneliti artinya indikator sarana prasarana dan akomodasi yang ada di Agrowisata Dilem Wilis tidak sesuai dengan yang digambarkan peneliti. Adapun temuan peneliti tentang sarana prasarana dan akomodasi yang ada menyebabkan pendapatan masyarakat menurun apabila variabel *Amenity* ditingkatkan. Sehingga perlu ada kerjasama dari masyarakat maupun

pemerintah sehingga kedepannya variabel ini bisa menjadi seimbang ketika variabel *Amenity* ditingkatkan pendapatan masyarakat ikut meningkat juga. Adapun saran peneliti yaitu bagi pemerintah : 1) Pemerintah perlu melatih masyarakat sekitar Agrowisata Dillem Wilis agar kemampuan SDM meningkat, 2) Pemerintah memberikan lapangan pekerjaan, modal, dan tempat usaha bagi masyarakat sekitaran Dillem Wilis, 3) Pemerintah bekerjasama dan berkordinasi dengan masyarakat dalam mengembangkan Agrowisata Dillem Wilis sehingga terjalin hubungan yang sama-sama menguntungkan masyarakat dan pemerintah terkait. Sedangkan bagi masyarakat : 1) Masyarakat harus ikut dan berpartisipasi dalam pengembangan Agrowisata Dillem Wilis, 2) Masyarakat berkolaborasi dan berkordinasi dengan pemerintah dalam pengembangan Agrowisata Dillem Wilis sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan kedua pihak.

4. Dilihat dari mean variabel *Ancillary* (X4) nilai terendah terletak pada indikator aturan dan peraturan, dikarenakan aturan dan peraturan yang ada belum tertulis sehingga belum banyak yang tahu tentang aturan dan peraturanyang ada sehingga pihak pengelola perlu membuat aturan dan peraturan yang tertulis dan mensosialisasikan kepada masyarakat juga sehingga dapat membuat kenyamanan pengunjung agar merasa aman pada saat berkunjung ke Agrowisata Dillem Wilis. Aturan dan peraturan itu berfungsi apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan pengunjung, pegawai dan masyarakat sekitar. Selain itu indikator promosi

juga harus ditingkatkan lagi dan dikembangkan dengan membuat akun-akun di media sosial (facebook, Instagram, Twitter,dan lain-lain) agar lebih dikenal masyarakat luas dan bisa lebih dikenal masyarakat di luar Kabupaten Trenggalek maupun seluruh Indonesia agar sesuai motto Kibupaten Trenggalek sekarang yaitu “Trenggalek Meroket”

5. Secara bersama-sama pengembangan Agrowisata Dillel Wilis yang terdiri dari *Attraction, Acces,Amenity Ancillary*) perlu ditingkatkan pengembangannya karena mayoritas variabel sudah mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat. Sehingga dengan pengembangan yang terus menerus akan meningkatkan perekonomian masyarakat ataupun meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu dari saran-saran variabel 1 sampai 4 juga harus dilakukan secara intensif agar lebih mengangakat Agrowisata Dillel Wilis dan dampaknya terhadap masyarakat. Pihak pengelola dan pemerintah juga harus bersinergi dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pengembangan pariwisata yang maksimal lagi. Perlu ada pelatihan dan pemberdayaan SDM masyarakat untuk mengelola usaha ataupun membuat usaha ataupun memberikan lowongan yang lebih lagi terhadap masyarakat untuk mengurangi penganguran yang ada di sekitar wisata. Pengembangan ini diharapkan berdampak terhadap semua aspek lapisan seperti masyrakat, pengusaha, pihak pengelola maupun pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2019, Juni 10). *Kabar Trenggalk*. Retrieved Januari 15, 2020, from SuryaMalang.com: <https://suryamalang.tribunnews.com/2019/06/10/selama-libur-lebaran-tercatat-42002-wisatawan-ke-trenggalek-mayoritas-ke-pantai-prigi>
- Akdon, & Riduwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Alvianna, S., Gerry Patalo, R., Hidayatullah, S., & Kusdyah Rachmawati, I. (2020). Pengaruh Attraction, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung Ke Tempat Wisata. *Kepariwisata*, 53-59.
- Amerta, I. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Amirullah. (2002). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Index Istilah*. Retrieved 12 23, 2019, from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah%5Bberawalan%5=P&istilah_page=6
- Badan Pusat Statistik. (2019, 09 24). *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata 2015-2018*. Retrieved 12 21, 2019, from Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/22/1357/jumlah-devisa-sektor-pariwisata-2015-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019, 09 24). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, 2015-2018*. Retrieved 12 23, 2019, from Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id/dynamictable/201909/24/1645/jumlah-kunjungan-wisatawan-nusantara-2015-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019, 03 26). *Neraca Satelit Pariwisata Nasional*. Retrieved 12 20, 2019, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id//publication/2019/03/26/66604e9f077983c15b80e2bc/neraca-satelit-pariwisata-nasional-nesparnas-2017-.html>

- Belinda, N. (2016). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. *Ilmu Ekonomi*.
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2005). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Hanief, S., & Pramana, D. (2018). *Pengembangan bisnis pariwisata dengan media system informasi*. Yogyakarta : CV. Andy Offset.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Indonesia, I. A. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismayanti. (2010). *pengantar pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kotler, P., & Keller, K. (2009). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lamb Jr, C., Hair Jr, J., & McDaniel, C. (2001). *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maisyaroh, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Syariah*.
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Momentum.com. (2019, Juli 29). *Perkebunan Kopi Dilem Wilis Trenggalek Dilirik Calon Investor*. Retrieved 02 15, 2020, from Momentum.com: <https://momentum.com/89062-perkebunan-kopi-dilem-wilis-trenggalek-dilirik-calon-investor?view-original-redirect=1>
- Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi pemasaran terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muttaqin, A. (2019, Desember 22). *Detik News*. Retrieved 02 12, 2020, from Detik.com: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4832626/jajaki-selingkar-wilis-ipong-siapkan-pengembangan-wisata-antar-daerah?_ga=2.93179672.44422577.1586999582-1884695268.1571669571

- Pemkab trenggalek. (2019). *Geografi Kabupaten Trenggalek*. Retrieved 12 22, 2018, from Pemerintah Kabupaten trenggalek:
<http://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=25&cat=18>
- Peraturan Pemerintah. (2011). *Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Priyanto. (2015). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyono, A. (2015). *Analisis Data Dengan SPSS*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Rai Utama, I. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sangadji, E., & Sopiah. (2013). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: CV. Ady Offset.
- Sanusi, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis : Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi Nugroho, J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, A. (2018, 09 26). *Agrowisata Dilem Wilis*. Retrieved 01 15, 2020, from Visit Trenggalek: <http://visit.trenggalekkab.go.id/wisata/agrowisata-dilem-wilis/>
- Setyanto, I., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Administrasi Bisnis*, 157-167.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2015). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Spiliane, J. J. (1994). *Ekonomi Pariwisata : Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- statistik, b. p. (2018, April 2). *corporate*. Retrieved Maret 15, 2020, from <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/04/02/358/kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-jawa-timur-melalui-bandara-juanda-menurut-bulan-2010februari-2018.html>
- Sugiarto. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Peneltian* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryadana, M. (2013). *Sosiologi Pariwisata* . Bandung: Humaniora.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Togyakarta: BPFE.
- Trenggalek, V. (2016). *Obyek Wisata*. Retrieved 01 15, 2020, from Visit Trenggalek: <http://visit.trenggalekkab.go.id/>
- Utama, I. B. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yoyakarta: CV. Andi Offset.
- Utama, I. B., & Junaedi, I. R. (2019). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alteratif Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.